

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran organisasi pengelola zakat di Indonesia memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan mengelola, kemudian menyalurkan kepada mustahiq. Guna menunjang amaliah islam seperti zakat, infak dan sedekah, Nahdlatul Ulama membentuk Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU). NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial-Keagamaan Lainnya (DSKL). NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah.

Program besar yang tengah dijalankan oleh LAZISNU sekarang yaitu Gerakan KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama). Program ini diwujudkan dengan kotak infak yang ditaruh di setiap rumah warga Nahdliyin yang mana KOIN NU tersebut berisi infak dari warga Nahdliyin.

LAZISNU di Kecamatan Ngunut memiliki tugas yang berat dan diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam pelaksanaan Gerakan KOIN NU. Pengelolaan keuangan pada LAZISNU di tingkat ranting sampai dengan tingkat kecamatan harus diperhatikan, mulai dari penghimpunan KOIN NU, penghitungan, pencatatan hingga penyaluran dana dari program KOIN NU

tersebut sehingga ada kesinambungan dan pengembangan program KOIN NU pada ranting di Kecamatan Ngunut. Berkaitan dengan keuangan infak yang tentu perlu adanya sebuah pengelolaan dan pelaporan keuangan maka semua LAZISNU tingkat ranting di haruskan untuk mengikuti aturan yang berlaku guna mempertahankan kepercayaan masyarakat nahdliyin terhadap gerakan KOIN NU, serta transparansi terkait dengan penggunaan dana tersebut.

Pentingnya akuntabilitas dan transparansi kepada masyarakat merupakan alat penguat kepercayaan selain itu sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan. Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban kepada khalayak publik setiap aktivitas yang telah dilakukan.² Akuntabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu kewajiban seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi untuk memberikan pertanggung jawaban serta menerangkan kinerja kepada pihak yang mempunyai kewajiban atau hak untuk meminta keterangan keberhasilan atau kegagalan dalam pertanggungjawabanya selama periode berjalan.³ Transparansi adalah sebuah informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya serta taat kepada peraturan perundang-undangan.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Nurfauzi menerangkan bahwa setelah penyaluran manfaat KOIN NU, dilakukan pencatatan dan pembuatan

² Mardiasmo, "*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*", (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 45

³ Sudin Siahaan, "*Menuju BPK Idaman*", (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 22.

⁴ V Wiratna Sujarweni, "*Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*", (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), hlm. 28.

laporan keuangan. Laporan Keuangan di LAZISNU Ranting Mulyosari dan LAZISNU Ranting Penjor berbentuk laporan keuangan yang disesuaikan dengan pos penyaluran manfaat. Laporan Keuangan LAZISNU Ranting Wonorejo dibuat sederhana dan mudah dipahami dengan mencantumkan jumlah penghitungan KOIN NU selama satu periode perhitungan dikurangi dengan pengeluaran selama satu bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Yulianti menyebutkan bahwa Pengelolaan dana KOIN NU di LAZISNU kabupaten Jombang yakni meliputi pengumpulan, pentasyarufan dan pencatatan. Pengelolaan dana KOIN NU mandiri cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program LAZISNU Kabupaten Jombang. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas terkait dengan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan Gerakan KOIN NU.

Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 195 tentang infak yaitu:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁵

Muamalah dalam Islam memiliki peranan yang sangat penting karena berisi tentang aturan-aturan dan hukum sesuai syari'at Islam, salah satunya adalah zakat. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga setelah dua kalimat

⁵ Al-Qur'an, *Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Cibiru Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 30.

syahadat dan mendirikan sholat⁶. Zakat memiliki batasan dan aturan tertentu dalam mengeluarkannya, berbeda halnya dengan infak, infak bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja serta tidak ada batasan dalam mengeluarkan harta untuk berinjak. Zakat, infak dan sedekah berperan sangat penting bagi kesejahteraan sosial umat muslim karena digunakan sebagai pemerataan pendapatan, dan mampu mendorong kelancaran roda perekonomian.

LAZISNU Kecamatan Ngunut secara konsisten melakukan pembagian Kotak Infak kepada masyarakat nahdliyin guna menggerakkan KOIN NU untuk kepentingan masyarakat. Informasi yang diberikan mengenai jumlah pemegang Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang menjadi bukti, sebagaimana yang tertuang dalam tabel:

Tabel 1.1
Jumlah Pemegang Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU)
MWC Ngunut

Nama Ranting	Jumlah Pemegang KOIN NU	Nama Ranting	Jumlah Pemegang KOIN NU
Balesono	328	Pandansari 2	206
Gilang	491	Pulosari	686
Kacangan	286	Pulotondo	255
Kalangan	359	Purworejo	608
Kaliwungu	100	Samir	464
Karangsono	461	Selorejo	347
Kromasan	679	Sumberejo Kulon	374
Ngunut 1	205	Sumberejo Wetan	340
Ngunut 2	144	Sumberejo Kidul	378
Ngunut 3	289	Sumberejo Kulon	401
Pandansari 1	546	Total	7.947

Sumber: diolah peneliti, 2023

⁶ Abdullah al-Muslih, Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm 457.

Pemegang Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di tiap ranting di Kecamatan Ngunut memiliki jumlah yang berbeda beda, hal tersebut tentu bukan tanpa alasan. Jumlah pemegang KOIN NU di ranting Kaliwungu menjadi yang paling rendah di Kecamatan Ngunut yakni 100 kotak, hal tersebut dikarenakan program ini baru dilaksanakan dan belum ada penambahan kotak infak lagi seperti di ranting lainnya. Ranting Pulosari memiliki jumlah pemegang KOIN NU paling banyak yakni 686 kotak, karena jumlah penduduk di Ranting Pulosari yang banyak dan masyarakat nahdliyin terbuka akan program KOIN NU.

Ranting-ranting Nahdlatul Ulama yang berada di kecamatan Ngunut tentu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga perlu melakukan strategi yang berbeda pula guna memperoleh perhatian dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pada mulanya masyarakat sangat berantusias dengan adanya Gerakan KOIN NU, namun seiring berjalannya waktu kepercayaan dari masyarakat terhadap Gerakan KOIN NU mulai menurun. Hal tersebut terjadi karena masyarakat merasa curiga terhadap pengelola KOIN NU. Masyarakat banyak yang belum mengetahui mengenai bagaimana pengelolaan dana KOIN NU, apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau belum, dan sudah tepat sasaran atau belum. Salah satu warga nahdliyin yang rumahnya terdapat kotak infak mengatakan terdapat sebagian anggapan dari masyarakat awam bahwa dana KOIN NU tidak digunakan sesuai dengan semestinya dan digunakan oleh pengurus LAZISNU untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut membuat antusias warga nahdliyin menurun.

Kotak Koin NU pada saat ini sudah tersebar dimasyarakat, kegiatan transparansi juga dilakukan oleh pengurus LAZISNU tingkat ranting di Kecamatan Ngunut supaya kepercayaan masyarakat tetap ada. Disini pembukuan atau sistem akuntabilitas juga masih kurang.

Adanya permasalahan tersebut pengelolaan dan pelaporan keuangan Gerakan KOIN NU harus dikemas dan dijalankan secara tepat sasaran dan transparan guna memperoleh kepercayaan dari masyarakat awam. Kemudian melihat situasi di lapangan yang taat terhadap administrasi atau bisa dibilang sudah melakukan akuntabilitas dan transparansi namun tidak semuanya, jadi peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Program Gerakan Koin NU pada LAZISNU Tingkat Ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung**" untuk mengetahui apakah semua ranting sudah melakukan hal tersebut dan memberikan solusi terbaik kepada LAZISNU tingkat ranting di Kecamatan Ngunut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang berfokus pada Akuntansi Syariah, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana akuntabilitas program KOIN NU pada LAZISNU tingkat ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana transparansi yang program KOIN NU pada LAZISNU tingkat ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh LAZISNU tingkat ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam gerakan KOIN NU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

1. Mengkaji penerapan akuntabilitas program Gerakan KOIN NU yang telah dilakukan oleh LAZISNU tingkat ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Mengkaji transparansi LAZISNU tingkat ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Mengkaji kendala yang dihadapi dalam menjalankan program Gerakan KOIN NU dan memberikan solusi.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada akuntabilitas dan transparansi program Gerakan KOIN NU pada LAZISNU tingkat ranting di Kecamatan Ngunut. Di dalam penelitian ini peneliti hanya membahas terkait akuntabilitas dan transparansi yang telah dilakukan. Pembatasan dalam penelitian ini bertujuan agar pembahasannya lebih terarah, efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti hanya meneliti apa yang menjadi pokok bahasan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Program Gerakan KOIN NU pada LAZISNU Tingkat Ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung” diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan mengenai Akuntansi Syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih dan juga sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi.

b. Bagi LAZISNU di Kecamatan Ngunut

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada pada LAZISNU di Kecamatan Ngunut dan memberikan informasi terkait dengan pengelolaan keuangan pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan wawasan dan bisa juga digunakan sebagai referensi terkait pengelolaan keuangan Gerakan KOIN NU pada LAZISNU

(Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama)
tingkat ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban kepada khalayak publik setiap aktivitas yang telah dilakukan.⁷ Dalam hal pertanggungjawaban mencakup beberapa aspek hal salah satunya yaitu laporan keuangan.

b. Transparansi

Transparansi dapat memberikan sebuah informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka atas pertanggungjawaban pemerintah atau organisasi dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya serta taat kepada peraturan perundang-undangan.⁸

c. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan berarti mengurus dan mengatur keuangan dengan prinsip tanggungjawab, mampu memenuhi

⁷ Mardiasmo, “*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*”, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 45

⁸ V Wiratna Sujarweni, “*Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*”,(Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), hlm.28.

kewajiban keuangan, kejujuran, hasil guna dan daya guna serta pengendalian.⁹

d. KOIN NU dan LAZISNU.

KOIN NU merupakan sebuah program dari LAZISNU yang artinya kotak infak Nahdlatul Ulama. Sedangkan LAZISNU merupakan lembaga amil zakat, infak dan sedekah yang ada pada perkumpulan Nahdlatul Ulama.

2. Definisi Operasional

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas disini akan mencakup beberapa aspek diantaranya yakni laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban, pendistribusian dan prosentase.

b. Transapansi

Transparansi yang dimaksud disini yaitu sebuah bentuk informasi yang di berikan oleh LAZISNU kepada masyarakat bisa berupa laporan keuangan dan progam-program.

c. KOIN NU dan LAZISNU

KOIN NU dan LAZISNU di sini adalah objek dan subjek penelitian yang nantinya mengarah pada KOIN NU dan bertempat di LAZISNU tingkat ranting di kecamatan Ngunut.

⁹ Devas, *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hlm.279.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang dapat digunakan oleh pembaca. Sistematika skripsi ini terdiri dari:

1. Bagian Awal

Berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

a. BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II Landasan Teori

Berisi tinjauan Pustaka, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

c. BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian tentang Akuntabilitas dan Transparansi Program Gerakan KOIN NU Pada LAZISNU Tingkat Ranting di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Bab ini disusun sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Memuat keterkaitan antara posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan yang diungkap dari lapangan.

f. BAB VI Penutup

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.